

**PEMAHAMAN MAJELIS TA'LIM AQAIDUL KHOMSIN  
KOTA PEKALONGAN TERHADAP AYAT-AYAT SIFAT  
TUHAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Ushuluddin (S.Ag.)



Oleh:

Muhammad Saifudin Fahmi  
2031113013

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

**2018**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Muhammad Saifudin Fahmi**

NIM : **2031113013**

Jurusan/Prodi : **Ushuluddin Adab dan Dakwah/Ilmu al-Quran dan Tafsir**

Alamat : **Ds. Buaran Gang 3 No 34 Rt/Rw 01/004 Kecamatan  
Pekalongan selatan kota Pekalongan**

No. HP : **081542016225**

Judul Skripsi : **Pemahaman Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin Kota Pekalongan  
Terhadap Ayat-ayat Sifat Tuhan**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



**M. Saifudin Fahmi**  
**NIM. 2031113013**





MISBAKHUDIN, Lc., M.Ag.  
Balutan Purwoharjo Rt/Rw 03/05.  
Kecamatan Comal-Kabupaten Pemalang

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. M. Saifudin Fahmi

Pekalongan, 4 Januari 2018  
Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan  
Tafsir  
di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengirimkan naskah skripsi saudara M. Saifudin Fahmi dengan NIM. 2031113013 yang berjudul:

**PEMAHAMAN MAJELIS AQID AL-KHAMSIN TERHADAP  
AYAT-AYAT SIFAT TUHAN**

dengan ini mohon agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Dengan nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Misbakhudin, Lc., M.Ag  
NIP. 19790402 200604 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan 51141 Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418  
Website: [fuad.iainpekalongan.ac.id](http://fuad.iainpekalongan.ac.id) e-mail : [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MUHAMMAD SAIFUDIN FAHMI**

NIM : **2031113013**


Judul Skripsi : **PEMAHAMAN MAJELIS TA'LIM AQOIDUL KHOMSIN KOTA  
PEKALONGAN TERHADAP AYAT-AYAT SIFAT TUHAN**

telah diujikan pada hari Selasa, 9 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima  
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Ilmu al-  
Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Hasan Su'aidi, M.S.I**  
NIP. 19760520 200501 1 006

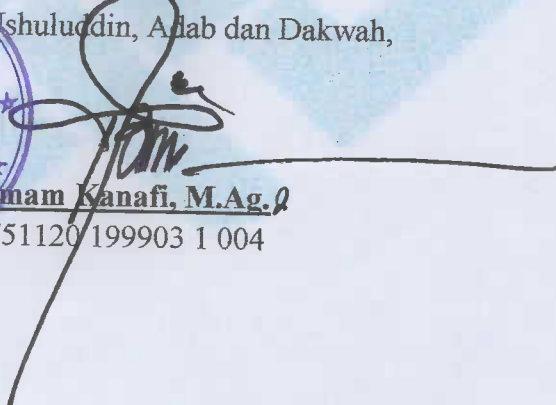
  
**Kurdi Fadal, M.S.I**  
NIP. 19800214 201101 1 003

Pekalongan, 9 Januari 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



  
**Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.**  
19751120 199903 1 004



## PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan sederhana ini sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Fathurrohman dan Ibu Mukaromah serta kakakku Rabiatul Adawiyah dan kedua adikku Muhamad Nur dan M. Novel Madyan yang tiada henti mendoakan juga memberi dukungan penuh baik berupa dorongan semangat maupun material Sehingga sampai selesai karya sederhana berupa skripsi ini.
2. Sahabat-sahabat saya yang menamakan golongannya “*SUTH* (Salam Universal Tafsir Hadis)” yaitu Mas Sukron dan kawan-kawan. yang turut mendukung serta juga merupakan penyemangat dan penyempurna semangat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Seluruh keluarga besar-ku, yang senantiasa memberikan petunjuk dan nasehat serta semangat sehingga karya skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Demikianlah persembahan saya sampaikan untuk karya skripsi ini, dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu diberikan keberkahan di dunia dan di akhirat. Amin....



MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengamalkannya. (HR Muslim)



## ABSTRAK

Fahmi, Muhammad Saifudin. 2018. Pemahaman Majelis ‘Aqāid al-Khamsīn Kota Pekalongan Terhadap Ayat-ayat Sifat Tuhan. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Misbachuddin, Lc., M.A.

Kata kunci: Pemahaman, Ayat-ayat Sifat Tuhan, Majelis Ta’lim Aqidul Khomsin.

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pemahaman ayat-ayat dua puluh sifat Wajib Allah dari sebuah Majelis di Kota Pekalongan dengan berkonsentrasi dalam kajian akidah Islam yang dikenal dengan Majelis Ta’lim Aqidul Khomsin, bentuk pemahaman dari majelis tersebut akan dilihat dari pendekatan teologi dan tafsir sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengelaborasi pemahaman majelis tersebut terhadap ayat-ayat al-Quran yang melandasi dua puluh sifat wajib Allah. Rumusan masalah yang diajukan yaitu menanyakan ayat apa saja yang digunakan lalu bagaimana pemahamannya, Sehingga melalui penelitian ini akan diketahui apakah pemahamannya secara teologis sesuai dengan yang difahami Ulama kalam dan pemahaman ayatnya sesuai dengan Ulama Tafsir. Sehingga Majelis Ta’lim Aqidul Khomsin sebagai salah suatu lembaga pendidikan non-formal secara ilmiah pemahamannya terhadap al-Quran dapat diketahui.

Penelitian ini adalah *field research* menggunakan tehnik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber primer pada penelitian ini adalah pendiri majelis, para ustad yang memberikan materi dan santri majelis tersebut. tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis menggunakan tehnik analisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ayat al-Quran yang digunakan pada dua puluh sifat Allah adalah surat as-Sajdah ayat 4, al-Ḥadid ayat 3, ar-Rahmān ayat 27, asy-Syūrā ayat 11, al-Ankabūt ayat 6, Al-Ikhlās ayat 1, an-Nahl ayat 77, al-Burūj ayat 16, an-Nūr ayat 35, al-Furqān ayat 58, al-Baqarah ayat 224, al-Hujurat ayat 18, dan an-Nisa’ ayat 164. Susunannya merujuk dari Al-Habib Usman bin Abdullah dari kota tangerang. Kemudian pemahamannya terhadap ayat al-Quran berdasarkan dua tahap, pertama, ayat yang melandasi sifat Tuhan ini secara keseluruhan untuk menghindari pemahaman terhadap penyamaan antara sifat Tuhan dengan makhluk di tengah masyarakat, pembedaan tersebut sebagaimana yang difahami Ulama kalam Asy’ariyah dan Matūrīdīyah. Kedua pembahasan, ayat sifat Allah pengungkapannya harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan konsep kalam Asy’ariyah dan Matūrīdīyah, sebab jika tidak demikian dapat dikatakan kafir *qauliy* bahkan *i’tiqadiy*. Perbedaan pemahaman dari beberapa Para Ulama Tafsir yang paling menonjol yaitu pada sisi kontekstualisasi ayat, selebihnya yaitu pada permasalahan pengungkapan dan metode yang digunakan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt., Seru Sekalian Alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang paling indah pada kesempatan ini selain ucapan syukur kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sepanjang siang dan malam sehingga dengan penuh perjuangan dan pengorbanan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., yang tiada mengenal lelah di tengah terik matahari dan gelapnya malam menaburkan cahaya keimanan terhadap umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul **PEMAHAMAN MAJELIS TA'LIM AQAIDUL KHOMSIN KOTA PEKALONGAN TERHADAP AYAT-AYAT SIFAT TUHAN** dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Khanafi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan semangat, dorongan serta arahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak H. Misbachuddin, Lc., M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, koreksi serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.





5. Sege nap Dosen Jurusan Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bantuan serta tuntunan berupa dorongan, motivasi serta arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak di rumah yang tanpa mengenal lelah dan derita tiada henti-hentinya bermunajat kepada Allah swt., Pencipta alam semesta, mendidik penuh cinta dan kasih sayang serta keikhlasan sehingga tercapailah hasil yang baik.
7. Teman-teman seperjuangan yang sudi dan tidak mengenal lelah membantu penulis.
8. Sahabat-sahabatku baik di kampus IAIN Pekalongan, terutama sahabat sahabat saya yang menamakan “*SUTH* (Salam Universal Tafsir Hadis)” Mas Sukron dan kawan-kawan yang memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini kepada penulis.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 10 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

**M. Saifudin Fahmi**  
**NIM. 2031113013**

5. Segenap Dosen Jurusan Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bantuan serta tuntunan berupa dorongan, motivasi serta arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak di rumah yang tanpa mengenal lelah dan derita tiada henti-hentinya bermunajat kepada Allah swt., Pencipta alam semesta, mendidik penuh cinta dan kasih sayang serta keikhlasan sehingga tercapailah hasil yang baik.
7. Teman-teman seperjuangan yang sudi dan tidak mengenal lelah membantu penulis.
8. Sahabat-sahabatku baik di kampus IAIN Pekalongan, terutama sahabat sahabat saya yang menamakan “*SUTH* (Salam Universal Tafsir Hadis)” Mas Sukron dan kawan-kawan yang memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini kepada penulis.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 10 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



**M. Saifudin Fahmi**  
NIM. 2031113013

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha



د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	set
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
سڈ	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ڈ	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
اَ = a	أَيَّ = ai	آ = ā
إِ = i	أَوْ = au	إِيَّ = ī
أُ = u		أُوَّ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرَّ = al-birr

## 5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan hunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البيدع = al-badi'

الجلال = al-jalāl

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel dua puluh sifat wajib Allah Menurut Ulama Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah.....	44
Tabel 2 Tabel dua puluh sifat wajib Allah Menurut Majelis Aqid al-Khamsin .....	55





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
G. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Landasan Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II ZAT DAN SIFAT ALLAH DALAM PERSPEKTIF ULAMA AHL AS-SUNNAH WA AL-JAMAAH.....	17
A. Pengertian <i>Ahl as-Sunnah wa al-Jamāah</i> .....	17
B. Dzat dan Sifat Allah Menurut Ulama Ahl as-Sunnah wa al-Jamāah.....	21
C. Perdebatan Ulama Mengenai Dzat dan Sifat Allah.....	44
BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS AQAID AL-KHAMSIN KOTA PEKALONGAN DAN PEMAHAMANNYA TERHADAP AYAT DUA PULUH SIFAT TUHAN.....	45
A. Gambaran Umum Majelis <i>Aqaid al-Khamsin</i> Kota Pekalongan .....	45





B. Pemahamannya terhadap Ayat-ayat Dua Puluh Sifat Tuhan .....	57	
BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN MAJELIS ‘AQĀID AL-KHAMŠIN		
TERHADAP AYAT DUA PULUH SIFAT ALLAH.....	79	
A. Analisis Pemahaman Majelis Aqid al-Khamsin Terhadap Ayat-ayat Sifat Tuhan.....	81	
BAB V PENUTUP.....		124
A. Kesimpulan .....	124	
B. Saran-saran.....	126	
DAFTAR PUSTAKA .....	127	
LAMPIRAN		
- DOKUMENTASI PENELITIAN		
- TRANSKRIP WAWANCARA		
- SURAT IZIN PENELITIAN		
- SURAT KETERANGAN PENELITIAN		
- DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum al-Quran adalah petunjuk bagi kehidupan manusia dalam beragama. Seorang muslim yang benar-benar beriman adalah mereka yang mengetahui dengan jelas konsep ketuhanan dalam Islam, sehingga keyakinan yang dianggapnya benar dapat dipertanggung jawabkan, karena pemahaman ketuhanan seseorang akan menentukan diterima atau tidaknya ibadah. Pemahaman itulah yang melandasi dari sebuah komunitas pegiat ilmu tauhid di kota pekalongan yang dikenal dengan Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin. Salah satu majelis besar yang sangat ulet dalam mengkaji konsep ketuhanan. Bentuk pengkajiannya berupa pengajian dan diskusi rutin yang diselenggarakan di beberapa tempat, Kajian yang menjadi pokok utamanya yakni permasalahan ketuhanan dan pembahasan lainnya yang berkaitan.<sup>1</sup>

Keragaman latar belakang dari para pengkaji tauhid Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin cukup menonjol, tidak hanya kaum santri atau pelajar dan masyarakat yang terlahir di lingkungan yang dekat dengan nuansa keagamaan, beberapa jamaahnya juga berasal dari kalangan pekerja, mahasiswa, dan beberapa diantaranya adalah masyarakat yang tidak memiliki latar belakang keagamaan yang kuat namun mereka telah lama mengekor kepada pendiri dari Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ust. Hadi, salah satu pengurus Jamaah *Aqid al-Khamsin*. Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Juni 2016 pukul 22:30 WIB di Majelis *Aqid al-Khamsin*.

Di kota pekalongan, Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin memiliki peran penting dalam meluruskan pemahaman akidah *Ahl as-Sunnah wa al-Jamāah* menurut aliran Asy'ariyah dan Matūrīdīyah yang semakin lama terkikis pengetahuannya dalam masyarakat. Mengajar dan Mengirim beberapa pengajar-pengajar dari Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin ke beberapa desa di pekalongan adalah salah satu misi penting dalam kelompok ini. Tidak jarang pula jika terdapat suatu pengajian yang menyinggung masalah *akidah* dan memberikan pemahaman yang janggal dan bisa membingungkan banyak orang, jika ada kesempatan beberapa santri Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin mendatangi pemateri pengajian untuk kemudian berdiskusi materi pengajian yang telah diberikan.

Perlu dicatat juga bahwa salah satu alasan kelompok ini mengajarkan *akidah Ahl as-Sunnah wa al-Jamāah* yakni melihat bahwa pembelajaran terhadap nilai-nilai Ketuhanan di pesantren maupun di perguruan tinggi relatif tidak ditekankan.<sup>2</sup> Di pesantren kajian tauhid tidak diajarkan terlalu dalam dan sekedar dihafal, terkecuali pesantren yang berkonsentrasi di bidang ilmu tauhid. Begitu juga di perguruan tinggi, jumlah mahasiswa fakultas Ushuluddin relatif sedikit jika dibandingkan dengan fakultas lainnya yang menandakan sedikitnya minat terhadap kajian tersebut. Padahal kajian terhadap ketuhanan dalam pendidikan formal atau non-formal perlu ditekankan sebab hal tersebut berkaitan dengan keyakinan Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ust. Syarif, pengasuh *Aqid al-Khamsin*. Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2017 pukul 20:30 WIB di Majelis *Aqid al-Khamsin*.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ust. Syarif, pendiri *Aqid al-Khamsin*. pada Jum'at 22 Februari 2017 pukul 17:30 WIB.

Dari problematika yang ada dikhawatirkan dapat mengombang-ambingkan keimanan masyarakat Muslim yang kurang memahami konsep ketuhanan dengan baik sehingga implikasi teologisnya dapat terpengaruh oleh paham-paham radikal.<sup>4</sup> Masalah itu dikeluhkan pula oleh Sahilun A. Natsir terhadap kehadiran beragam aliran kalam dalam Islam baru-baru ini di Indoneisa dapat mengacaukan kemapanan akidah yang telah dianut masyarakatnya.<sup>5</sup>

Kajian tauhid semakin dikembangkan disebabkan oleh keresahan Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin yang melihat bahwa pengetahuan terhadap pemahaman ilmu ketuhanan berangsur terkikis. disamping itu pada akhir-akhir ini juga banyaknya aliran-aliran yang beredar di Pekalongan dengan corak teologi yang beragam dan beredar pesat isu-isu kembali kepada al-Quran dan Hadis yang dianggap sebagai bentuk pemurnian ajaran Islam. sehingga untuk menghindari adanya kesalahfahaman yang dapat menyebabkan kekacauan pemahaman terhadap *akidah*, kelompok tersebut bersedia memberikan pengajaran ke berbagai desa guna meluruskan kaidah-kaidah ketuhanan dalam *akidah Ahl as-Sunnah wa al-Jamāah*.

Dalam upaya memberikan pengenalan terhadap Tuhan versi *Ahl as-Sunnah wa al-Jamāah*, dalil *naqli* yang berupa ayat-ayat al-Quran tentang ketuhanan, pada Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin selalu hadir dalam tiap-tiap pengajian dan diskusinya. Pengajaran terhadap konsep ketuhanan dalam

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ust. Hadi, salah satu pengurus Jamaah *Aqid al-Khamsin*. pada Jum'at 17 Juni 2016 pukul 22:30 WIB.

<sup>5</sup> Sahilun A. Natsir, *Pemikiran kalam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. vii

*akidah Ahl as-Sunnah wa al-Jamāah* dengan dilandasi ayat al-Quran sebagai penyesuaian mengenai sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya kemudian membentuk suatu konstruksi pemahaman yang mampu difahami oleh santri majelis tersebut dan kemudian dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

majelis tersebut mempelajari secara mendalam mengenai konsep akidah Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin atau akidah lima puluh, pembagiannya yaitu 20 sifat wajib bagi Allah, 20 sifat mustahil Allah dan satu sifat jaiz-Nya. Kemudian 4 sifat wajib bagi Rasul, 4 sifat mustahil bagi Rasul dan satu sifat jaiz bagi Rasul. Sedangkan penelitian ini akan disudutkan pada pengkajian tentang ayat-ayat al-Quran yang menjadi landasan dalam dua puluh sifat wajib Allah. Hal ini mempertimbangkan ketika membahas salah satu sifat tersebut maka ayat al-Quran dimunculkan sebagai pendukung sekaligus pemahaman terhadap konsep ketuhanannya. Misalkan dalam mengkaji sifat wajib Allah tentang ‘*mukhālafah li al-hawādits*, artinya Allah tidak serupa dengan semua makhluknya. Dengan tegas ayat al-Quran yang muncul adalah surat *asy-Syūrā* ayat 11:

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ  
لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

“(Dia) pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan(pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia. Dan Dialah yang Maha mendengar lagi Maha melihat.

Penekanan ayat di atas pada kata *لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ* dengan dimulai penegasannya pada kata *لَيْسَ* yang dimaksud untuk peniadaan. kedua kata *كَ*

yang digabung dengan kata *مِثْل* sebagai permisalannya.<sup>6</sup> Dari itu sifat tersebut dalam Aqīdah *Ahl as-Sunnah wa al-Jamāah* digolongkan ke dalam sifat *salbiyah* atau teori meniadakan sifat makhluk pada Tuhan. Persifatan *salbiyah* inilah yang kemudian menjadi pembuktian dari surat *asy-Syūrā* ayat 11, sebab sifat tersebut menolak persamaan terhadap wujud Allah.<sup>7</sup>

Kajian tauhid yang dibahas di dalam pengajian dan diskusinya ayat-ayat al-Quran selalu muncul sebagai salah satu alat untuk memberikan gambaran untuk dapat menghasilkan diskusi yang terang terutama dalam mengkaji masalah dua puluh sifat Tuhan. Dari pemahaman-pemahaman ayat yang diberikan di atas menurut penulis menarik untuk dilakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat bagaimana pemahaman dari kelompok tersebut. maka dari dasar-dasar inilah perlu dilakukan penelitian dengan judul **”Pemahaman Majelis Ta’lim Aqidul Khomsin kota Pekalongan terhadap ayat-ayat sifat Tuhan”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja ayat-ayat al-Quran tentang dua puluh sifat wajib Allah yang digunakan sebagai dasar oleh Majelis Ta’lim Aqidul Khomsin?

<sup>6</sup> Ust. Syarif Tri Sadono, wawancara pribadi, Pekalongan 11 Juni 2016.

<sup>7</sup>Observasi pengajian di jamaah *Aqid al-Khamsin* pada Jum’at 4 Juli 2016 pukul 22:30 WIB.

2. Bagaimana pemahaman ayat-ayat al-Quran tentang dua puluh sifat wajib Allah menurut Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat al-Quran tentang dua puluh sifat wajib Allah yang dipakai sebagai dasar oleh Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin
2. Untuk mengetahui pemahaman ayat-ayat al-Quran tentang dua puluh sifat wajib Allah menurut Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin.

### D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan dengan tujuan dapat diambil sebuah manfaatnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Secara teoritik manfaat penelitian berupa penambahan informasi atau pengetahuan. Sedangkan secara praktis manfaatnya dalam aplikasi penelitian pada suatu masalah.<sup>8</sup> Untuk lebih rincinya berikut manfaat penelitian ini.

#### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan keilmuan di IAIN Pekalongan terutama dalam program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir sehingga dapat membuka wawasan baru terhadap ragam pemahaman suatu kelompok tertentu terhadap ayat-ayat al-Quran yang berbicara mengenai Ketuhanan.

#### b. Manfaat praktis

Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Rosihon Anwar, dkk, *Ilmu tafsir*, (Bandug: Pustaka setia, 2015), hlm. 201

*Pertama*, menjelaskan tentang pemahaman aktual terhadap ayat-ayat al-Quran tentang ketuhanan. *Kedua*, memberikan pemikiran yang logis-analisis dalam menjelaskan ayat-ayat Ketuhanan. *Ketiga*, memperkaya wacana pemahaman ayat al-Quran dari suatu kelompok dari hasil yang obyektif-analitis. *Empat*, dapat digunakan oleh lembaga yang berkaitan untuk rujukan yang secara ilmiah dapat dipertanggung jawabkan.

#### E. Telaah Pustaka

Beberapa literatur tafsir banyak berbicara tentang konsep ketuhanan menurut al-Quran. Ragam pemahaman di dalamnya menyangkut beberapa aliran teologi yang dibahas secara rinci oleh para penulis kitab/buku tafsir seperti karya tafsir yang berkembang dari masa klasik, pertengahan hingga kontemporer. Namun dalam sub-bab ini yang akan diuraikan adalah beberapa hasil penelitian ilmiah atau sejenisnya.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Metha Shofi Ramadhani yang berjudul *pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An'am ayat 74-83 serta penerapannya pada pendidikan agama Islam: Tinjauan Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab*. Kajian atas beberapa ayat yang dilakukan dalam penelitian tersebut mengarah pada konteks pendidikan tentang ilmu tauhid yang mana analisisnya menelisik lebih jauh terhadap buku tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab. Dimana konsep pendidikan yang diberikan oleh



potongan ayat-ayat tersebut membahas kajian tauhid dari ayat tersebut, yakni mengenai tauhid *Rububiyah, uluhiyyah, dan ubudiyah*.<sup>9</sup>

Kedua, skripsi berjudul *Pemahaman Siti Musdah Mulia atas Ayat-ayat Tauhid dan Implikasinya Terhadap Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan*. Yang ditulis oleh Ahmad Aqib. Ia menyimpulkan bahwa pemikiran tauhid tokoh ini berlandaskan dari al-Quran surat al-Ikhlas dengan pemahamannya menggunakan metode-metode seperti tematik, hermeneutik dan penggunaan kadar rasional yang tinggi dan Implikasi pemahaman tauhidnya terhadap kesetaraan gender bahwa tauhid dapat melepaskan seseorang dari kezaliman dan ketidakadilan. sebab di mata Tuhan manusia semuanya sama dalam segala hal.<sup>10</sup>

Ketiga, skripsi Sri Imtikhani yang berjudul *Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al Qur'an 'Azim Ibn Kasir Dan Al Misbah M. Quraish Shihab)* mengupas mengenai studi teologi dengan melakukan perbandingan terhadap dua karya tafsir yang berkembang di masa yang berbeda dengan metodenya yang berbeda pula. Hal ini menjadi menarik manakala analisis yang dilakukan mengenai kandungan ketauhidan dalam surat *al-Luqmān* ayat 12-17 tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Metha Shofi Ramadhani, *pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An'am ayat 74-83 serta penerapannya pada pendidikan agama Islam: Tinjauan Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab*. (Yogyakarta: UIN SUKA, 2011), Hlm. 120-121, skripsi tidak diterbitkan.

<sup>10</sup> Ahmad Aqib, *Pemahaman Siti Musdah Mulia atas Ayat-ayat Tauhid dan Implikasinya Terhadap Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan*. (Yogyakarta: UIN SUKA, 2015), hlm. 73-74

<sup>11</sup> Sri Imtikhani, *Nilai- Nilai Ketauhidan Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al Qur'an 'Azim Ibn Kasir Dan Al Misbah M. Quraish Shihab)*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2008), skripsi tidak diterbitkan.

*Keempat, Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Al- Qur'an : Telaah Atas Pemahaman M.Amien Rais Tentang Ayat-Ayat Tauhid Sosial.* Skripsi karya Arif Rahman, kajian tauhid ini di dalamnya lebih berkonsentrasi pada pembahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dengan obyek kajiannya adalah pendapat dari tokoh politik Amin Rais.

*Kelima, skripsi yang ditulis Abdul Kadir dengan judul “Metode ‘Ulama Salaf Dalam Memahami Ayat-ayat Mutasyabihāt(Studi terhadap Metode Tafwid dan Ta’wil Ayat-ayat tentang Sifat Allah)”*<sup>12</sup> penelitian ini secara khusus membahas mengenai metode penafsiran terhadap sifat Allah yang dilakukan oleh Ulama salaf. Diantara metode yang digunakan yakni metode *Tafwid, taslim, ta’wil ijmalī* dan *tafsilī, dan Munasabah*. Pada skripsi ini juga sedikit menyinggung mengenai surat *asy-Syūrā* ayat 11 sebagai salah satu ayat ketuhanan.<sup>13</sup> akan tetapi karena penekanan pada skripsi tersebut pada metodenya maka ayat tersebut tidak menjadi pembahasan yang termasuk ke dalam variabel utama dalam penelitian tersebut.

Sedangkan Pada penelitian ini, penulis mengarah pada kajian pemahaman suatu komunitas berlabel teologi terhadap ayat al-Quran yang digunakan . Yaitu mencari pemahaman Ayat-ayat al-Quran tentang ketuhanan yang melandasi dua puluh sifat Tuhan sebagai sorotan utamanya. Pada

---

<sup>12</sup> <http://opac.uin-suka.ac.id/?>

<sup>13</sup> [https://seowaps.wordpress.com/2014/03/17/metode-ulama-salaf-dalam-memahami-ayat-ayat-mutasyabihat /](https://seowaps.wordpress.com/2014/03/17/metode-ulama-salaf-dalam-memahami-ayat-ayat-mutasyabihat/)

komunitas tersebut juga belum sempat dilakukan penelitian berkaitan dengan al-Quran<sup>14</sup>

#### F. Kerangka Teori

Kerangka Penelitian eksperimental yang dapat menghasilkan fakta berdasarkan langkah-langkah metodologi yang akan digunakan untuk menganalisis penafsiran Majelis Ta'lim Aqoidul Khomsin adalah pendekatan teologi dan pendekatan tafsir.

Teologi yang digunakan sebagai kerangka teori penelitian ini adalah pemikiran teologi yang digagas oleh Abu al-Ḥasan Ali bin Ismail al-Asy'arī, atau dikenal dengan paham Asy'ariyah yang kemudian lebih masyhur dikalangan umat Islam dengan golongan *Ahl as-Sunnah wa al-Jamāah*. Pemahaman ketuhanan dalam paham ini indikasi teologinya yakni menggunakan pendirian memahami konsep Tuhan dalam Islam dengan mendahulukan *nash* agama dari pada akal (*taqdīm an-naṣ 'ala al-'aql*).<sup>15</sup> Karena hal itu adalah landasan bangunan pemahaman ketuhanan Dari *Ahl as-Sunnah wa al-Jamāah*.

Pemikiran kalam dari Imam Asy'ari ini berpendapat bahwa sifat-sifat Allah merupakan sifat yang berada di luar zat. Di luar dari zat Allah tersebut ditetapkan oleh Imam al-Asy'arī dengan beberapa sifat seperti *Qudrah*, *Irādah*, *Ilmu Hayyan*, *Sama'*, *Başar*, dan *Kalam*.<sup>16</sup> Sebab mustahil Tuhan mengetahui dengan zat-Nya, karena akan menjadikan zat-Nya tersebut

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ust. Syarif, pendiri *Aqaid al-Khamsin*. Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Juni 2016 pukul 20:15 WIB di Majelis *Aqaid al-Khamsin*.

<sup>15</sup> Sahilun A. Natsir, *Pemikiran kalam*, hlm. vii

<sup>16</sup> Nunu Burhanuddin, *Ilmu tauhid dari kalam menuju keadilan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 129

sebagai pengetahuan dan Tuhan sendiri akan menjadi pengetahuan. Maka Tuhan mengetahui dengan pengetahuan dan pengetahuannya-Nya bukan dari zat-Nya.<sup>17</sup> Tuhan mempunyai sifat karena perbuatan-Nya, disamping dinyatakan bahwa Tuhan mengetahui, menghendaki, berkuasa dan sebagainya. sehingga kesemuanya itu adalah kekal.<sup>18</sup>

Kemudian pendekatan tafsir. Pendekatan ini umum digunakan untuk langkah-langkah penelitian manakala di dalamnya mencakup pemahaman terhadap suatu ayat al-Quran, sebab melalui pendekatan tafsir dapat melihat metode-metode penafsiran apa saja yang digunakan oleh obyek sasaran dari penelitian ini. Dalam pembahasan mengenai kaidah-kaidah penafsiran, peta metodologi yang telah dirumuskan oleh ulama pada abad 9 hingga 13 H. di dalamnya mencakup beberapa aspek yang memberikan gambaran prosedur penafsiran al-Quran yang umum digunakan oleh ulama tafsir.

Dalam metode tafsir terdapat tiga aspek yang telah mapan digunakan oleh ulama tafsir. *Pertama*, sumber tafsir. Berdasarkan sumbernya tafsir terbagi menjadi tiga, yaitu tafsir *bi al-ma'tsur* (*Quran bi al-Quran*, hadis Nabi saw, *Atsar Sahabat*, dan pendapat Tabiin), tafsir *bi ar-ra'yi* (hasil Ijtihad ulama tafsir), dan *bi al-Isyārah* (ta'wil ayat al-Quran yang tersirat).<sup>19</sup>

*Kedua*, metode penulisan. Metode penyajian yang berbentuk analitik (*tahlili*) yakni penjelasannya berdasarkan susunan tata urut sebagaimana dalam mushaf. Atau bisa juga berbentuk *ijmali* (global) yang uraian

---

<sup>17</sup> Nunu Burhanuddin, *Ilmu tauhid dari kalam menuju keadilan*, hlm. 119

<sup>18</sup> Harun Nasution, *Tologi Islam*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 136

<sup>19</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi ilmu tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 57-90

tafsirnya singkat dan mudah difahami. Kemudian penyampaian tafsir yang berupa hasil komparasi dari pendapat-pendapat mufasir yang mengkaji ayat tertentu, metode ini dikenal dengan metode *muqarān* (perbandingan). Terakhir metode *maudhui*, metode yang digagas oleh al-Jalil Ahmad as-Said al-Qumi. Model penafsiran dengan mengumpulkan ayat al-Quran yang satu tema kemudian dilakukan analisis dengan perangkat yang dibutuhkan dalam penafsiran.

*Ketiga*, corak tafsir. Berdasarkan latar belakang dari mufasirnya, corak tafsir dapat berupa tafsir sufistik, model penafsiran yang cenderung mengarah pada teori-teori tasawuf yang digalakan oleh ulama sufi. Kemudian corak *fiqh*, penafsirannya lebih mengutamakan penggalian hukum-hukum *syara'* di dalam al-Quran. Corak falsafi, model penafsiran melalui pendekatan logika filsafat yang cenderung liberal dan radikal. Corak tafsir *ilmi*, model tafsir ini menjadikan teori-teori sains dan fenomena alam sebagai jalan untuk mengamati ayat-ayat *kawuniyah*.<sup>20</sup> Corak *adab-ijtimaiy*, tafsir ini berupaya menjelaskan ayat dengan menitik beratkan pada aturan al-Quran tentang kemasyarakatan terutama mengenai persoalan yang muncul di dalam umat Islam.<sup>21</sup>

#### G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu prosedur yang harus dilalui dalam proses penelitian, sehingga analisis serta hasil kesimpulan yang

<sup>20</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu tafsir*, (Bandung: Pustaka setia, 2015), hlm. 163-172

<sup>21</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu tafsir*, hlm. 174-175

diberikan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>22</sup> Berikut ini adalah beberapa aspek yang akan menjadi dasar prosedural dalam penelitian ini.

#### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini mengambil obyek studi pemahaman suatu kelompok terhadap al-Quran, Sehingga penelitian ini akan mengkaji pokok-pokok pemikiran yang mana obyek penelitian ini adalah Majelis Ta'lim Aqoidul Khomsin. oleh karena itu penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan (*field research*),<sup>23</sup> dengan menggunakan metode kualitatif guna untuk menggambarkan suatu deskripsi secara sistematis, faktual, serta akurat terhadap obyek yang akan diteliti.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teologi. Yakni pendekatan keyakinan untuk merumuskan maksud dari Tuhan yang ada dalam kitab suci-Nya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengantarkan penelitian pada pembenaran suatu ajaran agama atau pemikiran keagamaan secara normatif-idealistik.<sup>24</sup> Teologi yang akan mewakili dalam pendekatan ini adalah teologi Ahlussunnah wal Jamaah yang digagas oleh Imam Abu al-Ḥasan Ali bi Ismail al-Asy'arī.

Kemudian untuk melakukan analisis terhadap ayat al-Quran yang difahami oleh obyek penelitian ini akan digunakan pendekatan tafsir. Hal ini disebabkan karena tafsir bertujuan untuk menyusun konsepsi-konsepsi

<sup>22</sup> Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali 1992), hlm. 79

<sup>23</sup> Komarudin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa: 1978), hlm 145

<sup>24</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 59

keagamaan yang bersumber dari al-Quran sehingga penelitian ini dapat menjelajah, mengembangkan dan menguji suatu penafsiran.<sup>25</sup>

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Karena ini adalah *field research*, maka sumber data primernya berasal dari subyek penelitian yang diperoleh secara langsung. data ini bisa berupa opini dari subyek penelitian menurut individu, kelompok, ataupun dari hasil observasi, kejadian dan hasil suatu pengujian. data primer ini berperan penting, sebab dari data ini peneliti akan mendapatkan jawabannya.<sup>26</sup>

Obyek primer ini akan berpusat pada pemahaman Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin sebagai tumpuan utamanya, yaitu pemahaman dari pendiri Jamaah yang akrab dikenal dengan Ustad. Muhammad Syarif dan beberapa Ustad yang memberikan materi dan membimbing *mubahasah*. Pada penelitian ini akan cenderung mengarah pada data yang diberikan.<sup>27</sup> Dengan demikian penelitian kualitatif ini dapat menggambarkan peta pemahaman yang konkrit.<sup>28</sup>

#### b. Data sekunder

Secara umum data sekunder tidak digunakan sebagai data utama dari sebuah penelitian. Sebab sebagian atau bahkan keseluruhan aspek

<sup>25</sup> Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi ilmu tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 109

<sup>26</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam penelitian*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), hlm. 171

<sup>27</sup> Lilik Aslichati, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), hlm. 35

<sup>28</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm 176.

data sekunder bisa jadi tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pada sebuah penelitian.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini data sekundernya akan diupayakan Dimana akan diambil dari literatur buku-buku, jurnal, atau laporan penelitian dan tulisan-tulisan lainnya berupa karya tulis ilmiah seperti tesis atau disertasi dan lain sebagainya yang relevan dengan tema sehingga dapat membantu secara maksimal penelitian ini. terutama buku-buku atau kitab yang digunakan sebagai acuan dari obyek penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan tehnik wawancara mendalam. Berbeda dengan wawancara pada umumnya, wawancara ini tidak terikat oleh pola atau struktur yang ketat, namun pertanyaan yang digunakan lebih mengerucut pada masalah yang menjadi titik beratnya.<sup>30</sup> Dari teknik ini maka akan diperoleh pemahaman dari Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin terhadap ayat-ayat dua puluh sifat wajib Allah.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode ini dirasa tepat untuk penelitian ini, sebab proses analisisnya dapat menggambarkan metode yang digunakan, pemahaman.<sup>31</sup> Hasil analisis tersebut kemudian akan diambil

<sup>29</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 172.

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 165

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Jil. 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 24



argumentasi-argumentasi pemikirannya yang rasional dan obyektif yang mana akan ditarik model pemahaman terhadap al-Quran menurut Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin.

#### H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari alasan pentingnya mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Selain itu juga dijelaskan arah orientasi yang dikehendaki dalam penelitian ini.

Bab II terdiri dari beberapa aspek dalam konsep ketuhanan dari Aqīdah *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah*.

Bab III terdiri dari profil Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin serta pemahamannya terhadap ayat-ayat sifat Tuhan.

Bab IV terdiri dari analisis terhadap pemahaman Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin tentang ayat-ayat sifat Tuhan.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta beberapa masukan dan saran-saran untuk kajian lebih lanjut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah disajikan dari bab I sampai dengan bab IV yang membahas penelitian tentang pemahaman Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin Kota pekalongan terhadap ayat-ayat sifat Tuhan dengan pendekatan teologi dan tafsir sebagaimana harapan peneliti yang kemudian dapat diambil beberap kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, berikut kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ayat-ayat al-Quran yang digunakan sebagai landasan pada dua puluh sifat Allah berjumlah empat belas ayat untuk melandasi dua puluh sifat, dari empat belas ayat itu ada empat belas sifat yang menggunakan ayat sama yaitu pada derajat sifat *ma'āni* dan *ma'nawiyah*, ayat tersebut adalah surat as-Sajdah ayat 4, al-Hadid ayat 3, ar-Rahmān ayat 27, asy-Syūrā ayat 11, al-Ankabūt ayat 6, Al-Ikhlās ayat 1, an-Nahl ayat 77, al-Burūj ayat 16, an-Nūr ayat 35, al-Furqān ayat 58, al-Baqarah ayat 224, al-Hujurat ayat 18, dan an-Nisa' ayat 164. Ayat tersebut ada yang disebutkan keseluruhan ada yang sebagian saja. Ayat yang digunakan majelis tersebut merujuk dari seorang habib dari kota Tangerang bernama Al-Habib Usman bin Abdullah.

2. Pemahaman Majelis Ta'lim Aqidul Khomsin terhadap ayat al-Quran yang menjadi landasan dalam sifat Tuhan sejalan dengan Para Ulama Tafsir baik pada penafsiran ayat maupun *ta'wil*-nya. Ayat itu difahami untuk menolak kalangan yang menyamakan antara sifat Tuhan dengan sifat Makhluk sekaligus meluruskan pemahaman akidah dari teologi *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah* dalam masyarakat. Perbedaan dengan Para Ulama Tafsir yang paling menonjol yaitu pada sisi kontekstualisasi ayat, selebihnya pada permasalahan pengungkapan dan metode yang digunakan. Dalam Majelis ini penjelasan terhadap ayat-ayat sifat dua puluh Allah lebih ditekankan untuk masyarakat yang "awam" terhadap pemahamannya yang pada akhir-akhir ini banyak ayat al-Quran yang difahami sebagaimana teks terjemah ayatnya supaya masyarakat tidak mudah terjerumus serta mampu membedakannya baik secara akal maupun wahyu. Pendekatan teologi dari aliran kalam Asy'ariyah dan Matūrīdīyah penggunaannya lebih kental dalam memahami ayat, karena ayat al-Quran yang difahami tidak bertentangan dengan aliran teologi tersebut dan juga pemahamannya disesuaikan dengan tata bahasa yang benar, karena dalam Majelis ini kesalahan pengungkapan dalam hal Ketuhanan dapat dianggap kafir *qauliy* bahkan *i'tiqadiy*. Pemahaman yang diberikan berasal dari banyak sumber, seperti dari penjelasan Para Ulama dan kaidah-kaidah ilmu keislaman yang umum digunakan.

## B. SARAN-SARAN

1. Bagi pihak pendiri beserta jajaran Para Ustad di Majelis Aqidul Khomsin Kota Pekalongan agar kedepannya selalu semangat untuk menambah pengetahuan perihal ilmu-ilmu Ketuhanan dan juga wawasan ayat al-Quran kepada Para santrinya. Sebab saat-saat ini kajian Ketuhanan sangat sering dibenturkan dengan ayat-ayat al-Quran yang terkadang disalah fahami dalam masyarakat dengan melalui banyak media. Sehingga santri yang belajar dapat merespon dengan bijak terhadap ilmu tauhid beserta ayat al-Quran yang melandasinya.
2. Kemudian bagi santri Majelis Aqāid al-Khamsin semoga selalu tidak hentinya mempelajari ilmu tauhid secara obyektif sebagaimana diajarkan oleh Para Guru-gurunya yang kemudian dapat dijadikan keyakinan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membimbing kepada jalan yang diridhai Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nukman. 2006. *Al-Asy'ari*, Jakarta: Erlangga.
- Abbas, Sirojuddin. 2015. *I'tiqad Ahlussunah wal Jamāah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru.
- Al-Banna, Hasan. 1983. *Aqidah Islam*, Eds. Terj. M. Hasan Baidiaie, Bandung: Alma'arif.
- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Rosihon. dkk, 2015. *Ilmu tafsir*, Bandung: Pustaka setia.
- Aslichati, Lilik. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Al-Bajuri, Ibrahim bin Muhammad. 2007. *Hasyiyat al-Bajuri*, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- As-Sanusi, Imam. 1936. *Syarah Kubra*, Kairo: Matbahah Musthafa.
- As-Sanusi dan al-Mallali, 2009. *Umm al-Barahīn*, Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Amstrong, Karen. 2002. *A History of God*, Eds. Terj. Bandung: Mizan.
- al-Qurthubi, Imam. 2006. *Al-Jami li Ahkam Al-Quran*, Beirut: Al-Resalah Publisher.
- Burhanuddin, Nunu. 2016. *Ilmu tauhid dari kalam menuju keadilan*, Jakarta: Kencana.
- Daudy, Ahmad. 1997. *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Imam Suprayogo Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi ilmu tafsir*, Bandung: Tafakur.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Reseach*, Jil. 1, Yogyakarta: Andi Offset.
- Haradiansyah, 2012. *pemikiran-pemikiran teologi dalam sejarah pemikiran Islam*, Banjarmasin: Kapursari Press.
- Hamat, Mohd. Fauzi. *Pengaruh Umm al-Barahīn, Karangan as-Sanusī Dalam Penulisan Karya Akidah di Alam Melayu*, Jurnal Ushuluddin, 30, 2009, 02.
- Ilhamuddin, 1997. *Pemikiran Kalam al-Bāqillāni*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Idahram, Syaikh. 2011. *Ulama Sejadat Menggugat Salafi Wahabi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Jum'ah, Ali. 2012. *Al-Mutasyaddidūn*, Eds. Terj. Baba Salem, Tangerang: Lentera Hati.
- Komarudin, 1978. *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa.
- Nasution, Syahrin Harahab dan Hasan Bakti. 2003. *Ensiklopedi Akidah Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nurdin, Amin. 2015. *Sejarah Pemikiran Kalam*, Jakarta; Amzah.
- Nasution, Harun. 2006. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Jakarta: UI-Press.
- Nasution, Harun. 1986. *Tologi Islam*, Jakarta: UI-Press.
- Natsir, Sahilun A. 2010. *Pemikiran kalam*, Jakarta: Rajawali Press.

- Moleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *al-Munawwīr*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Ramli, Idrus. 2009. *Madzhab Al-Asy'ari*, Surabaya: Khalista.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Miṣbāh*, Jakarta: Lentera Hati.
- Suryabrata, Suryadi. 1992. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Suryadilaga, Alfatih. dkk, 2010. *Metodologi ilmu tafsir*, Yogyakarta: Teras.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam penelitian*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Tim Saluran Teologi Lirboyo, 2013. *Akidah Kaum Sarungan*, Kediri: Assalam Publishing.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Ilmu Kalam.*, Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, Yunan. 2014. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam*, Jakarta: Kencana.
- Zahrah, Muhammad Abu. 1996. *tarīkh al-Mazāhib al-Islāmiyyah*, Eds. Terj. Aburrahman Dahlan dan Ahmad Qarib, Jakarta: Logos Publishing House.



LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA DENGAN PENDIRI MAJELIS AQAIID AL-KHAMSTIN







FOTO PUSAT MAJELIS AQĀID AL-KHAMSIN KRADENAN Gg. 1, NO. 207  
KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN





PENGAJIAN DI MAJELIS CABANG BUARAN Gg. 3 RUMAH SAUDARA  
SUKARMANTO





MUBAHASAH MAJELIS DI MAJELIS CABANG BUARAN Gg. 3 RUMAH  
SAUDARA SUKARMANTO



## **RUMUSAN AKTA YAYASAN MAJELIS ‘**

### **Nama dan Tempat Kedudukan**

#### **Pasal 1**

Aqid al-Khamsin merupakan sebuah Majelis yang bernaung di bawah Yayasan yang dalam aktanya tertulis “Aqidul Khamsin”, yang mana Yayasan ini berkedudukan di desa Kradenan Kota Pekalongan dan dalam perkembangannya dari sekitar tahun 1992 hingga saat ini tahun 2017 telah banyak dibuka cabangnya diseluruh Kota Pekalongan dan mulai merambah ke Kota Batang.

#### **Waktu**

#### **Pasal 2**

Waktu lamanya berdiri Yayasan ini tidak ditentukan jangka waktu lamanya.

#### **Asas dan Dasar**

#### **Pasal 3**

berasaskan Pancasila yang tertulis dalam pembukaan Undang-undang Dasar Tahun 1945 dan berakidah Islam Ahlussunah Waljamaah menurut faham Asy’ariyah dan Maturidiyah berdasarkan al-Quran, Hadis, Ijma, dan Qiyas.

### **Maksud dan Tujuan**



#### Pasal 4

1. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan mengajarkan akidah *Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah* menurut faham Asy'ariyah dan Maturidiyah.
2. Melanjutkan dakwah Islamiyyah dan melaksanakan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan dalam satu wadah Majelis Ta'lim Aqaid al-Khamsin yang bertujuan untuk mengamalkan ajaran Islam menurut faham *Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah*.
3. Mendorong setiap kader santri untuk me'rifat kepada Allah dan para utusan Allah serta meyakini tentang perkara *sam'iyat*.
4. Menumbuhkan kesadaran menjalankan syariat Islam menurut ajaran Ulama *Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah* kepada seluruh santri Majelis Ta'lim Aqaid al-Khamsin.
5. Membentuk jaringan kader santri untuk melanjutkan dakwah Islamiyyah dengan menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajarkan akidah *Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah* menurut faham Asy'ariyah dan Maturidiyah.

#### Kegiatan Usaha

#### Pasal 5

1. Menyelenggarakan pendidikan akidah *Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah*.



2. Membentuk ajrangan kader Aqaid al-Khamsin yang tangguh.
3. Mengembangkan ajaran-ajaran Islam *Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah* dan melindungi akidah umat Islam dari penyimpangan yang sesat.
4. Berikhtiyah memperbanyak berdirinya Majelis Ta'lim (Madrasah/sekolah) yang menggiatkan aktivitas belajar dan mengajarkan akidah lima puluh dengan metode tinjauan hukumnya yaitu berdasarkan pada hukum akal wajib, mustahil dan jaiz.

### Kekayaan

#### Pasal 6

Harta kekayaan yayasan ini terdiri dari kekayaan awal yang telah dipisahkan dari kekayaan pribadi pendirinya. Sebagaimana telah dinyatakan pada bagian awal akta ini dan dapat ditambah dengan:

1. Hibah wasiat dan wakaf.
2. Bantuan-bantuan perorangan dan badan-badan yang menaruh minat atau simpatisan pada yayasan ini.
3. Sumbangan-sumbangan lain yang sah, halal, dan tidak mengikat.

Lembaga Aqaid al-Khamsin adalah lembaga pendidikan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

- Nama : Muhammad Saifudin Fahmi
- Tempat/Tanggal lahir : Pekalongan/21 Desember 1993
- Alamat : Ds. Buaran Gang 3 No 34  
Rt/Rw 011/004 Kecamatan Pekalongan  
Selatan, Kota Pekalongan
- No. HP : 081542016225
- Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
- Jurusan : Ilmu al-Quran dan Tafsir
- Nama Orang Tua : - Ayah : Fathurrahim  
- Ibu : Mukaromah
- Pekerjaan Orang Tua : Buruh

### B. Riwayat Pendidikan

- MINU Buaran
- SMP Islam YPI Buaran
- SMK Diponegoro
- Tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Ilmu al-Quran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan tahun 2013-2017.



C. Pengalaman Organisasi

- HMPS Tafsir Hadis sebagai anggota department humas tahun 2015-2016.

